

Analisis Perbandingan Profitabilitas Perusahaan pada Industri Manufaktur Rokok Sebelum dan Sesudah Adanya Rokok Elektrik (Studi Kasus pada Industri Manufaktur Rokok *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019)

Comparative Analysis Of Company Profitability In The Cigarette Manufacturing Industry Before And After The Existence Of Electric Cigarettes
(Case Study on *Go Public* Cigarette Manufacturing Industry Registered on the Indonesia Stock Exchange 2012-2019 Period)

¹Kamal Taufiqul Rakhman, ²Azib

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, JL. Tamansari No1 Bandung 40116*

Email: ¹*kamaltaufiqulrakhman@gmail.com*, ²*azib_asroi@yahoo.com*

Abstract. The rapidly era development the bigger also competition faced by a company , the technology development make a force for the company instead technology can even make a real threat for the company if company management not capable of beradaptasi with technology development that is .One of them is company during manufacturing industry cigarette .Manufacturing industry cigarette is one of from an industry that gives you a lot of income state finances .Therefore it is very influential on the economy in indonesia .With its coming pesain new of electric cigarette , this study attempts to know whether there is a difference profitability manufacturing industry company cigarette before and after the introduction electric cigarette. Research methods that were used of these tests are qualitative research was conducted .Been disclosed in the research the recent times there were two variables free pt pgn promised to supply its modest profitability in prior to the establishment of a cigarette electrical and its modest profitability in after the introduction of a cigarette electrically . Its modest profitability in the is measured using the ratio of the *Return On Assets* , *Return On Equity* and *Net Profit Margin* .The kind of data that used the dead sea is of secondary data obtained from the indonesia stock exchange official website also pay attention to PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk and PT Bentoel International Investama Tbk. The method of analysis that used was a qualitative methodology with the approach descriptive , by testing is test normality data and the different that is one sample t-test , independent sample t-test and paired sample t-test .Hasill research showed that of the three the ratio tested , two the ratio are showing differences and one ratio does not point the differences in the period before and after the introduction of cigarette electric .Variable that is indicative of differences in namely ROA and ROE.

Keywords: *Return On Assets* , *Return On Equity* and *Net Profit Margin*

Abstrak. Semakin pesat perkembangan jaman semakin besar pula persaingan yang dihadapi oleh sebuah perusahaan, meningkatnya perkembangan teknologi dapat menjadikan sebuah kekuatan bagi perusahaan namun sebaliknya teknologi bahkan bisa menjadikan sebuah ancaman nyata bagi perusahaan jika manajemen perusahaan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Salah satunya adalah perusahaan pada industri manufaktur rokok. Industri manufaktur rokok adalah salah satu dari industri yang memberikan banyak pendapatan pada keuangan Negara. Maka dari itu hal ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Dengan datang nya pesain baru berupa rokok elektrik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Profitabilitas Perusahaan Industri Manufaktur rokok sebelum dan sesudah adanya rokok elektrik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu profitabilitas sebelum adanya rokok elektrik dan profitabilitas sesudah adanya rokok elektrik. profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*. Jenis data yang digunakan yaitu berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia website resmi PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk dan PT Bentoel International Investama Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan pengujian yang dilakukan yaitu uji normalitas data dan uji beda yaitu *one sample t-test*, *independent sample t-test* dan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga rasio yang diujikan, dua rasio menunjukan perbedaan dan satu rasio tidak menunjukan perbedaan pada periode sebelum dan sesudah adanya rokok elektrik. Variabel yang menunjukan adanya perbedaan yaitu ROA dan ROE.

Kata Kunci: Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin.

A. Pendahuluan

Semakin pesatnya perkembangan jaman, semakin besar pula persaingan yang dihadapi oleh sebuah perusahaan, meningkatnya perkembangan membawa dampak meningkatnya pula teknologi serta inovasi dan ide-ide baru yang mampu menjadikan kekuatan ataupun ancaman yang dihadapi oleh sebuah perusahaan, khususnya di Indonesia. Baik itu perusahaan kecil ataupun perusahaan besar yang berorientasi dan berfokus pada peningkatan nilai perusahaan, setiap perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerja perusahaan guna tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Menurut Miarso (2007) pengertian teknologi adalah suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, di mana produk yang tidak terpisah dari produk lain yang sudah ada. Hal itu juga menyatakan bahwa teknologi merupakan bagian integral dari yang terkandung dalam sistem tertentu.

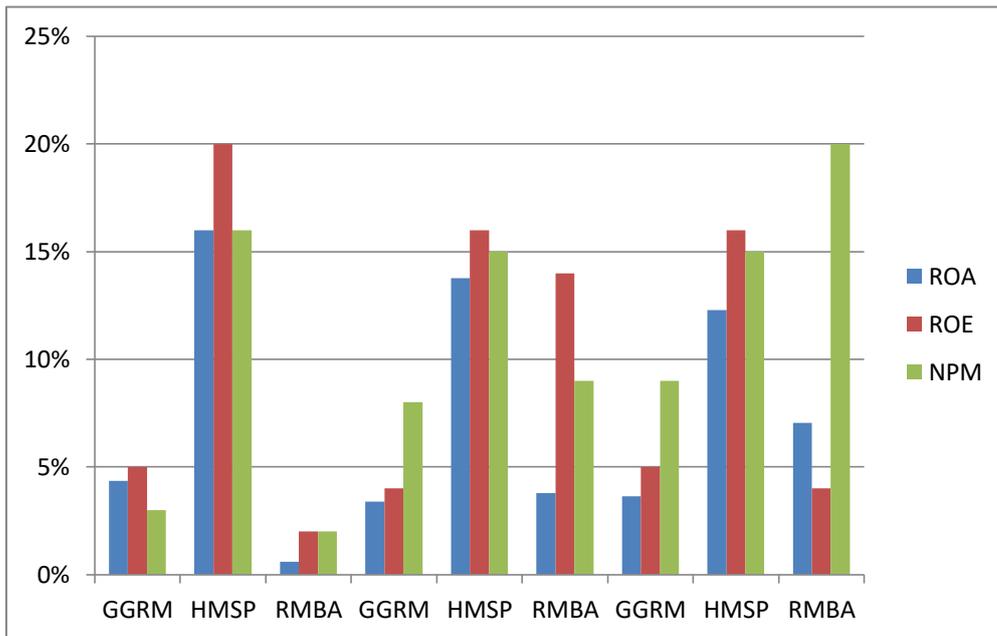
Seperti trend atau isu yang saat ini sedang sedang digemari oleh para masyarakat atau konsumen di Indonesia, salah satunya adalah konsumsi rokok di Indonesia yang sedang beralih ke bahan yang lebih modern. Para perokok Indonesia kini sedang di ramaikan dengan kemunculan rokok elektrik yang konon kemunculan nya membawa narasi lebih rendah efek negatifnya ketimbang dengan rokok biasa. Hal inilah yang membuat perusahaan rokok sebagai salah satu industri manufaktur terbesar yang mampu menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mau tidak mau harus bisa mempertahankan perusahaan nya dan dapat bersaing

dengan hal baru yang muncul dengan keunggulan nya. Seperti kita ketahui sekarang ini, industri rokok adalah salah satu industri manufaktur yang mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam APBN khususnya dalam kelompok penerimaan dalam negeri. Maka dari itu perusahaan rokok di Indonesia harus mampu mengembangkan strategi yang telah dijalankan serta mampu menilai kinerja keuangan nya tentang bagaimana mereka mampu meningkatkan laba nya disamping pesaing dan samapai sejauh mana pesaing ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Ada empat rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio Aktivitas. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan industry manufaktur rokok sebelum dan sesudah adanya rokok elektrik menggunakan rasio profitabilitas berupa ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan NPM (*Net Profit Margin*). Menurut Kasmir (2013, hal 196). "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan".

Hadirnya rokok elektrik sebagai pesaing pada industri rokok konvensional di Indonesia yang kehadirannya meningkat sering berjalan nya waktu terutama pada tahun 2015, tentunya akan banyak mempengaruhi profit dari beberapa perusahaan rokok sebelum dan sesudah hadirnya rokok elektrik. Maka dari itu penulis ingin mengetahui seberapa berpengaruh nya kehadiran rokok

elektrik dalam peningkatan profit perusahaan rokok go public yang ada di Indonesia diantaranya adalah PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk dan PT Bentoel International Investama Tbk. Berikut profitabilitas perusahaan rokok sebelum dan sesudah maraknya rokok elektrik yang terjadi pada tahun 2012-2014 :



Gambar 1.1 grafik rasio profitabilitas triwulan 1 perusahaan manufaktur industri rokok yang terdaftar di BEI sebelum adanya rokok elektrik

Sumber idx.co.id, 2012-2019, data diolah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan rasio profitabilitas Industri Manufaktur Rokok yang Go Public di Bursa Efek Indonesia sebelum adanya Rokok Elektrik pada periode 2012-2019?
2. Bagaimana perkembangan rasio profitabilitas Industri Manufaktur Rokok yang Go

Public di Bursa Efek Indonesia sesudah adanya Rokok Elektrik pada periode 2012-2019?

3. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas berupa *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Industri Manufaktur Rokok yang Go Public di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah adanya Rokok Elektrik pada

periode 2012-2019?

Profitabilitas dini

B. Landasan Teori

Pengertian Rokok

Rokok adalah benda beracun yang memberi efek santai dan sugesti merasa lebih jantan. Rokok atau tembakau termasuk bahan atau zat asikatif yang sifatnya yaitu menimbulkan ketagihan dan kecanduan (Hawari, 2004).

Pengertian Rokok elektrik

Dalam penelitian Salmon (2009) yang dikutip oleh situs Vapor terbaik salah satu situs Indonesia mengenai vaporizer, Vaporizer atau vape adalah alat sederhana yang dapat menyalurkan nikotin melalui sistem kerja baterai ke dalam tubuh manusia.

Pengertian Kinerja Keuangan

Indra Bastian(2006:274) adalah gambarapelaksanaan program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut **Irfan Fahmi (2011:2)** menyatakan laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam hal keuangan dalam periode tertentu yang mana informasi tersebut sebagai acuan tentang kinerja perusahaan.

Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:196), rasio profitabilitas merupakan: Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pssnsjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Pengertian Return On Asset

Kasmir (2013:201) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlahb aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih efektifatas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Pengertian Return On Equity

Menurut Brigham & Houston (2011:133) Return on equity adalah rasio yang menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik

perusahaan semakin kuat.

Pengertian Net Profit Margin

Kasmir (2013:197) mengemukakan bahwa : “*Net profit margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak”.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam pengujian *Return On Asset* memperlihatkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,011 < 0,10$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio profitabilitas industry manufaktur rokok sebelum dan sesudah adanya rokok elektrik selama periode tahun 2012-2019. Dalam hal ini, profitabilitas perusahaan rokok semakin menurun, karena penurunan rasio ROA menunjukkan penurunan profitabilitas.

Dalam pengujian *Return On Equity* memperlihatkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,091 < 0,10$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio profitabilitas perusahaan industri manufaktur rokok sebelum dan sesudah adanya rokok elektrik selama periode 2012-2019. Menurun nya tingkat *Return On Equity* menunjukkan bahwa sesudah adanya rokok elektrik manajemen perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan yang memaksimumkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukans menurun nya pula tingkat modal untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal

berdasarkan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Dalam pengujian *Net Profit Margin* memperlihatkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,342 > 0,10$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio profitabilitas perusahaan industri manufaktur rokok sebelum dan sesudah adanya rokok elektrik selama periode 2012-2019. Jika dilihat dari rata-rata persentase *Net Profit Margin* industry rokok konvensional sebelum adanya rokok elektrik jauh lebih besar dibandingkan dengan sesudah adanya rokok elektrik. Menurunnya *Net Profit Margin* ini dikarenakan laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2016 sampai 2019 sesudah adanya rokok elektrik mengalami penurunan, hal ini berpengaruh terhadap persentase yang dihasilkan NPM sesudah adanya rokok elektrik, namun penurunan tersebut masih memperlihatkan adanya kondisi yang baik bagi perusahaan industri rokok konvensional karena penjualan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mengalami penurunan yang signifikan, hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata perokok di Indonesia tidak berpindah ke rokok elektrik, karena rokok elektrik hanya menasar segmen tertentu dengan cakupan yang masih kecil.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan profitabilitas industri manufaktur sebelum adanya rokok elektrik dengan menggunakan rasio *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*. Terdapat nilai rasio rata-rata keseluruhan *Return On Assets* dari tiga perusahaan industri manufaktur rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum adanya rokok yang diambil dari laporan keuangan per triwulan. Dari data yang sudah diolah pada tahun 2012 sampai dengan 2015 triwula pertama PT

Gudang Garam Tbk memiliki rasio *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* sebesar 7%, 8% dan 7%. Sedangkan PT HM Sampoerna Tbk memiliki rasio *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* sebesar 23%, 44% dan 14%. Dan PT Bentoel International Investama Tbk memiliki rasio *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* sebesar 8%, 14% dan 9%.

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan profitabilitas industri manufaktur sesudah adanya rokok elektrik dengan menggunakan rasio *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*. Terdapat nilai rasio rata-rata keseluruhan *Return On Assets* dari tiga perusahaan industri manufaktur rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum adanya rokok yang diambil dari laporan keuangan per triwulan. Dari data yang sudah diolah pada tahun 2016 sampai dengan 2019 triwula pertama PT Gudang Garam Tbk memiliki rasio *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* sebesar 7%, 9% dan 8%. Sedangkan PT HM Sampoerna Tbk memiliki rasio *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* sebesar 18%, 17% dan 13%. Dan PT Bentoel International Investama Tbk memiliki rasio *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* sebesar 4%, 7% dan 6%.

Pada penelitian ini dari hasil uji statistik *Independent Sample T-Test* melalui variabel pengukuran *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah adanya rokok elektrik adalah sebagai berikut :

1. Rasio *Return On Asset (ROA)* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya rokok elektrik, berdasarkan hasil yang

diperoleh t hitung $1,905 > 1,670$ t table, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio *Return On Asset* perusahaan industri manufaktur rokok sebelum dan sesudah adanya rokok elektrik selama periode tahun 2012-2019. Berdasarkan nilai probabilitas dalam pengujian memperlihatkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,011 < 0,10$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

2. Rasio *Return On Equity (ROE)* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya rokok elektrik, berdasarkan hasil yang diperoleh t hitung $1,718 > 1,670$ t table, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio *Return On Equity* perusahaan industri manufaktur rokok sebelum dan sesudah adanya rokok elektrik selama periode tahun 2012-2018. Berdasarkan nilai probabilitas dalam pengujian memperlihatkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,091 < 0,10$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan.
3. Rasio *Net Profit Margin (NPM)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya rokok elektrik, berdasarkan hasil yang diperoleh t hitung $0,957 < 1,670$ t table, maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio *Net Profit Margin* perusahaan industri manufaktur rokok sebelum dan sesudah adanya rokok elektrik selama periode tahun 2012-2018. Berdasarkan

nilai probabilitas dalam pengujian memperlihatkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,342 > 0,10$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Daftar Pustaka

- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Buku Dua, Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Hawari D, *Manajemen Cemas dan Depresi*. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2000.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Miarso, Yusufhadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Salmon, et. al.. (2009). *Early maturation processes in coal. Part 2: Reactive dynamics simulations using the ReaxFF reactive force field on Morwell Brown coal structures. Organic Geochemistry, Elsevier*. 1195–1209.